

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Program pendistribusian beras miskin atau yang lebih dikenal dengan sebutan Raskin merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan, termasuk program bantuan sosial berbasis keluarga yang sudah berjalan rutin sejak tahun 1998. Dengan adanya program Raskin memiliki tujuan mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) dalam memenuhi kebutuhan pangan beras disetiap daerah. Kebijakan program Raskin tentu juga dipayungi oleh berbagai macam peraturan perundang-undangan antara lain salah satunya terdapat dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri, No.: 521.21/408/SJ No.2 Tahun 2015 tentang Implementasi Program Raskin Daerah disebutkan bahwa: “mengoptimalkan dan memfasilitasi pembentukan Tim Koordinasi Raskin Daerah untuk melaksanakan antar pihak, melakukan updating data Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM), evaluasi pelaksanaan 6T (Tepat Sasaran, Tepat Harga, Tepat Mutu, Tepat Jumlah, Tepat Waktu dan Tepat Administrasi). Khusus Tim Koordinasi Raskin Provinsi melakukan penyusunan petunjuk pelaksanaan, sedangkan Tim Koordinasi Raskin Kabupaten/Kota melakukan penyusunan petunjuk teknis yang menjadi acuan pelaksanaan raskin di daerah” (Kumolo, 2015). Penentuan indikator penerima manfaat Raskin seringkali menjadi persoalan yang rumit. Dinamika data kemiskinan memerlukan adanya kebijakan lokal melalui musyawarah Desa/Kelurahan (Mudes/Muskel). Musyawarah ini menjadi kekuatan utama program untuk memberikan keadilan bagi sesama Rumah Tangga Miskin (RTM).

Melihat kebijakan pemerintah tentang kriteria kemiskinan di Indonesia, penggunaan metode Naïve Bayes dalam aplikasi ini mendekati keakuratan dalam menentukan kemiskinan berdasarkan pada indikator kemiskinan untuk mendapatkan bantuan lebih. Algoritma Naive Bayes merupakan salah satu algoritma yang terdapat pada teknik klasifikasi (Bustami, 2014). Menurut (Syarifah dan Muslim, 2015) menyatakan bahwa Naïve Bayes memiliki kelebihan antara lain, sederhana, cepat, dan berakurasi tinggi. Dalam kasus ini data yang menjadi acuan

yaitu indikator kemiskinan yang nantinya dapat menentukan kelayakan warga penerima raskin yang menghasilkan keakuratan untuk mendapatkan solusi ya atau tidaknya dapat bantuan beras.

Sistem web merupakan sistem yang berkembang dengan pesat pada saat ini. Sistem web sendiri tidak lepas dari bahasa *php* dan *mysql*. Menurut ((Firman, Wowor dan Najoran, 2016) *PHP (Hypertext Preprocessor)* adalah salah satu bahasa pemrograman open source yang sangat cocok atau dikhususkan untuk pengembangan web dan dapat ditanamkan pada sebuah skripsi *html*. Salah satu keunggulan dari sistem web ini adalah *php* memiliki tingkat akses yang lebih cepat. Dalam sistem web ini nanti menggunakan bahasa *php* untuk menyelesaikan masalah menentukan kelayakan warga penerima raskin dengan metode Naïve Bayes.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa tingkat presisi dalam mengklasifikasikan kelayakan warga penerima raskin di desa Sukoreno dari data Penyaluran Bantuan Sosial Raskin menggunakan metode Naïve Bayes?
2. Berapa tingkat akurasi dalam mengklasifikasikan kelayakan warga penerima raskin di desa Sukoreno dari data Penyaluran Bantuan Sosial Raskin menggunakan metode Naïve Bayes?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data set yang akan diklasifikasikan yaitu Daftar Realisasi Penyaluran Bantuan Sosial Raskin Desa Sukoreno pada awal bulan Desember sampai akhir desember tahun 2017.
2. Jumlah dataset ada 439 orang dan *noise* 25 pada data mentah, kemudian di *processing* tinggal 414 orang dan memiliki 2 fitur, yaitu batas kategori dan kategori taraf.

3. Aplikasi berbasis web sebagai media sarana penentuan kelayakan dapat bantuan raskin.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengukur tingkat presisi dalam menentukan kelayakan warga penerima raskin di desa Sukoreno dengan menggunakan metode Naïve Bayes.
2. Mengukur tingkat akurasi dalam menentukan kelayakan warga penerima raskin di desa Sukoreno dengan menggunakan metode Naïve Bayes.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sebagai alternatif perhitungan menentukan kategori kemiskinan di desa Sukoreno menggunakan metode Naïve Bayes diharapkan mendapat manfaat sebagai berikut :

1. Untuk membantu pengambilan keputusan pada penentuan masyarakat miskin dalam menentukan masyarakat desa Sukoreno yang mendapatkan raskin atau tidak.
2. Informasi yang didapat masyarakat desa Sukoreno bisa secara langsung diakses melalui web.
3. Masyarakat desa Sukoreno dapat melihat sendiri dari perwakilan keluarga untuk mendapatkan status warga penerima bantuan layak atau tidaknya bantuan beras.